

BAB II

Kajian Pustaka

A. Hakekat Gembala

1. Pengertian Gembala

Istilah gembala dalam kekristenan, bukanlah istilah yang baru muncul atau baru dikenal tetapi istilah itu muncul pada ribuan tahun yang lalu yang juga dipakai oleh Tuhan Yesus sendiri. Yesus dalam menyampaikan berita Injil kepada para pengikut-pengikut-Nya menamakan diri-Nya sebagai gembala yang baik (Yoh. 10:1 -21).

Kata gembala dalam bahasa Inggris adalah *Shepherd* dalam bahasa Latin ialah *Pastor* dan dalam bahasa Yunani *Poimenen*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gembala ialah penjaga atau pemelihara binatang (ternak)^{1 2} dan dalam Kamus Alkitab Gembala ialah seorang pembimbing dan pemelihara kawanan domba atau kambing³. Dalam Ensiklopedi masa kini gembala berarti orang yang memelihara atau menjaga ternak, dan juga gembala dapat diartikan sebagai orang yang mengasuh atau membawa manusia kepada kebaikan.⁴

¹ Storm, M. Bons. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008). Hal. 4

² Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Hal 350

³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta, 2008, hal. 318

⁴ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1A-L. Hal 330.

Dalam pembahasan ini bukanlah gembala seperti dalam pengertian menurut KBBI dan kamus Alkitab tetapi Gembala dalam jemaat yang berasal dari bahasa Latin dan bahasa Yunani yaitu *Pastor* atau *Poimenen*.

Gembala yang akan membahas mengenai terjalannya hubungan antara Allah Bapa, Anak dan Roh kudus sebagai gembala dan umat-umat-Nya sebagai domba-domba-Nya. Oleh karena itu dalam hubungannya diandaikan kepada seorang gembala ternak yang mengenal semua domba-dombanya, begitupun sebaliknya domba-domba mengenal gembalanya. Dalam pernyataan tersebut maka dalam persekutuan pun ada hubungan yang baik antara gembala dalam jemaat dengan anggota jemaat. Gembala juga sangat perlu untuk mengenal semua anggota jemaatnya agar dapat mengenal keadaan dan kebutuhan mereka, begitupun dengan anggota jemaat yang akan menganggap gembalanya itu sebagai orang tua dalam persekutuan. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi gembala sebagai berikut:

a. Dr. J. W. Herfst

Mengatakan gembala itu ialah orang yang menyadarkan sesamanya dalam berhubungan dengan Allah dan mengajar orang tersebut mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya dalam situasinya sendiri⁵.

⁵ Storm, Bons. *Apakah Penggembalaan Itu*. Op.cit. Hal 1.

b. J. L. Ch. Abineno.

Gembala adalah orang yang berkhotbah atau mengajar dan memberi nasehat kepada anggota jemaat serta orang yang membantu anggota jemaat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.⁶

c. Flora Slosson Wuellner

Gembala ialah pelayan yang dilakukan atau dilaksanakan kepada domba-domba yang susah mendapatkan makanan baik untuk menjadi kekuatan jasmani maupun bagi kekuatan rohani.⁷

d. Bill Lawrance

Gembala adalah seorang yang melayani Allah secara efektif dan sungguh-sungguh bukan dengan seorang upahan.^o

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gembala yaitu seorang yang untuk menyampaikan Firman Allah atau memperkenalkan Allah seluruh anggota jemaat dengan melihat situasi dan kondisinya masing-masing.

Gembala juga ialah membimbing, mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang baik dan yang layak. Oleh karena demikian maka seorang gembala ialah orang yang patut ditiru atau menjadi teladan bagi orang lain, yang dapat diterima oleh semua orang. Gembala juga seharusnya seorang yang bekeija dengan tekun dan dengan sukarela bukan tanpa mencari

⁶ Abineno, J.L Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral.* (Jakarta: BPK gunung mulia. 1999). Hal 57.

⁷ Slosson Wuellner, Flora. *Gembalakanlah Gembala-gembalaKu.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008). Hai 3

^oLaurance, Bill. *Menggembalakan Dengan Hati.* (Yogyakarta: ANDI 2007). Hal 3-4

keuntungan sendiri serta tidak menggunakan kedudukan untuk menjalankan kekuasaan dan sikap yang sewenang-wenang.

Dalam sebuah jemaat seorang Gembala ialah Pendeta, Penatua, Diaken yang akan membimbing, mengarahkan atau menjadi teladan bagi anggota jemaatnya. Tetapi yang paling dikenal sebagai gembala ialah seorang pendeta. Dalam Yoh.21:15-19, Yesus berpesan kepada Simon Petrus agar benar-benar menggembalakan, membimbing serta mengarahkan domba-domba yang akan ditinggalkan. Hal ini juga berlaku bagi semua gembala agar mengarahkan anggota jemaat sebagai domba-domba Yesus.

2. Landasan Alkitabiah

Skripsi ini ditulis berdasarkan perspektif teologis oleh karena itu sangat penting untuk menelusuri ayat-ayat Alkitab yang berkaitan dengan gembala dalam Pejianjian Lama dan Pejianjian Baru. Ada dua macam gembala dalam Alkitab. Pertama, orang yang menggembalakan ternak dan Kedua, orang yang mengasuh dan membina sesamanya manusia.

a. Gembala dalam Pejianjian Lama

Melalui uraian tentang Gembala dalam Pejianjian Lama, maka itu pertama-tama itu bertolak belakang pada Allah sendiri. Pada saat manusia melakukan kesalahan dimata Allah maka ia disebut bahwa sudah berdosa. Sehingga manusia diusir dari Taman Eden, namun manusia tersebut tetap merasakan bahwa Allah sebagai gembala mereka sangat memperhatikan

kehidupannya bahkan mereka ditolong dan diberkati oleh Allah sendiri dengan memperoleh keturunan (Kej. 4:1c). Yusuf juga mengakui Allah sebagai gembalanya (Kej. 48:15).

Dalam I Samuel 16: 11, diceritakan bahwa Daud sebelum menjadi raja ia bekerja sebagai gembala. Ia dengan setia sepanjang hari bersama-sama dengan domba-dombanya, mengantarnya untuk mencari rumput yang hijau dan air yang segar dan bukan hanya itu, ia seorang gembala yang pemberani yang tidak takut pada serigala dan beruang sampai ia berhasil mengusir bahkan membunuhnya. Jadi Daud adalah salah seorang gembala yang sangat perhatian dan bertanggung jawab terhadap domba-dombanya. Dalam kehidupannya Daudpun mengakui Allah sebagai gembalanya, (Mzm. 23). Yeh. 34 dimana para Gembala Israel (raja-raja, para pemimpin) gagal dalam menggembalakan domba-domba Allah dan Allah beijanji untuk datang sendiri menggembalakan domba-dombanya, serta menghimpunkannya kembali yang telah bercerai berai. Karena Allah merupakan Gembala yang melindungi, memberi makan dan bahkan menyelamatkan umat-Nya dari bahaya.

Dalam Peijanjian Lama gembala-gembala yang lain disebut misalnya:

1) Anak kedua dari Adam dan Hawa yakni Habel adalah seorang gembala

(Kej.4:2b).

- 2) Beberapa umat Allah yang mempunyai seorang gembala ternak mereka misalnya Isak dan Gerar (Kej. 26:20), Vitro yang kambing dombanya pernah digembalakan oleh Musa (Kel. 3:1)
- 3) Anak-anak Yakub yang disebut sebagai gembala (Kej. 37: 12, 46:32), karena adanya gembala sehingga domba-dombanya tidak bercerai berai atau tersesat.

b. Gembala dalam Perjanjian Baru

Gembala secara umum dalam Perjanjian Baru misalnyakarena mereka terlantar seperti domba yang tidak bergembala(Mat. 9:36)... sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing(Mat 25:32) dan dalam Mark.14: 27b ”sebab ada tertulis Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan bercerai berai.” Juga dalam Luk. 2:8 dan Yoh.10:2;12.

Di dalam Perjanjian Baru yang pertama dikenal sebagai gembala ialah Yesus sendiri. Yesus dipandang sebagai Gembala yang dibunuh di kayu salib (Mat. 26:31), Dia juga disebut sebagai Gembala yang baik (Yoh. 10:1-21). Dalam pasal ini pula menunjukkan 3 fungsi yaitu:

- 1) Gembala yang baik bertindak sebagai pintu dan penjaga pintu (Yoh. 10:9)
- 2) Gembala yang baik bukan hanya mengumpulkan yang bercerai berai tetapi juga memberi hidup berkelimpahan rohani.

3) Gembala yang baik berkorban bahkan memberi hidupnya untuk domba-dombanya (Yoh. 10:11)⁹

Bahkan Yesus sendiri berpesan kepada Petrus, supaya dia mengembalakan domba-domba-Nya (Yoh. 21:15-16; 18). Yesus sendiri juga mengibaratkan atau menyamakan diri-Nya melalui pelayanan-Nya kepada umat-umat manusia sebagai penggembalaan, telah dipelihara, dibimbing, serta telah diselamatkan¹⁰. Yesus juga sebagai gembala dan pemelihara jiwa (I Pet. 2:25), serta Yesus juga adalah gembala yang agung bagi segala domba, yang dibangkitkan kembali (Ibrani 13 :20).

Perintah Yesus kepada Petrus untuk mengembalakan domba-domba-Nya diteruskan kepada para pemimpin dalam jemaat-jemaat dengan tugas bahwa mereka mengembalakan kawanan domba Allah, bukan dengan terpaksa (Kis. 20:28 ; Ef. 4:11).

B. Panggilan dan Kedudukan gembala

1. Panggilan Gembala dalam Jemaat.

“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang

⁹ Kursus Teologi Praktis. *Diperlengkapi Untuk Malayani*. Makassar: Badan Pekerja Klasis Makassar G.T. 1995. Hal. 48

¹⁰ Strom M. Bons. *Apakah Penggembalaan itu*. Op.cit. Hal. 4

dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu”. (I Pet. 5:2-3)

Gembala yang dipanggil sebagai pelayan Firman juga berperan sebagai penilik dalam jemaat dimana ia melayani. Kuasa yang diberikan kepada mereka digunakan untuk membangun kawanan domba dalam kebenaran, dengan mengingat bahwa yang terbesar hendaklah menjadi yang terkecil yaitu pemimpin yang menjadi pelayan(Luk.22:26-27). Peranan gembala ialah memelihara kawanan domba-domba dalam jemaat, karena mereka dianggap sebagai wakil Allah. Di dalam tugasnya para gembala akan berpatokan pada teladan yang baik, yang datang tidak untuk dilayani melainkan untuk melayani(Mat.20:28). Hendaklah ia selalu bersedia mendengarkan bawahannya,yang dikasihinya sebagai anak-anaknya sendiri dan diajaknya untuk bekerja sama dengannya.Dalam artian bahwa semua anggota jemaat yang disebut sebagai bawahan harus dikasihinya, mendengarkan keluh kesah mereka tanpa membeda-bedakannya. Dalam menunaikan tugas sebagai gembala hendaklah para gembala hadir ditengah-tengah umat selaku pelayan, mengenal domba-dombanya dan dikenal oleh para domba-domba.

Gembala melakukan banyak tugas yang diketahui misalnya fungsi-fungsi pastoral termasuk memimpin kebaktian-kebaktian, berkhotbah, melayani

sakramen dan sebagainya. Peranan gembala dalam jemaat yang pertama-tama sebagaimana yang dikemukakan oleh Edgar Wals¹¹ yaitu:

- Melayani sebagai pelayan utama dan pemimpin jemaat
- Memperlengkapi anggota untuk melayani satu sama lain dan melayani semua orang
- Seperti yang diketahui di atas bahwa sebagai gembala ia akan merencanakan dan memimpin kebaktian, memberitakan Firman Allah, melayani sakramen, melayani jemaat, baik secara kelompok maupun individu.
- Melayani sebagai anggota penasehat dalam dalam jemaat
- Memegang data resmi kegiatan jemaat misalnya perubahan keanggotaan seperti perkawinan, kematian, pembaptisan, dsb.
- Mengawasi pekerjaan masing-masing anggota jemaat misalnya pekerjaan sekretaris.
- Membantu koster membersihkan gedung gereja

Jadi gembala bukan hanya berperan sebagai pemimpin ibadah melainkan juga melakukan perkunjungan agar dapat mengetahui keadaan anggota jemaat tentang apa yang dibutuhkan oleh mereka.

2. Kedudukan Gembala dalam Jemaat

¹¹Wals, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* j Jakarta: BPK gunung mulia. 2002). Hal

Keberadaan seorang gembala dalam jemaat dapat dipercaya karena itu panggilan Allah sendiri. Panggilan Allah merupakan suara Allah yang berbicara di dalam lubuk jiwa orang yang telah dilahirkan kembali oleh Roh Kudus.

Panggilan Allah dalam kehidupan seseorang yaitu adanya peranan yang dalam bahwa tidak ada pilihan lain lagi, seperti pernyataan Paulus dalam I Kor. 9:16.

a. Kedudukan gembala dilihat dari panggilannya dalam jemaat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Rasul yaitu orang yang diutus oleh Allah sendiri
- 2) Sebagai Nabi yaitu orang yang berkata-kata mewakili Allah untuk menyampaikan pesan dari Allah kepada umat.
- 3) Sebagai Imam ialah orang yang mewakili Allah umat untuk mempersembahkan korban kepada Allah.
- 4) Sebagai tua-tua / penilik jemaat. Tua-tua atau Penatua adalah orang yang hidup kerohaniaannya berkembang dalam soal iman kepada Allah serta dapat menjadi teladan. Tugasnya yaitu mengawasi, memeriksa serta hal-hal lain dalam jemaat.
- 5) Sebagai guru (pengajar). Gembala jemaat adalah seorang guru yang mengajarkan firman Tuhan dan kebenaran Alkitab kepada anggota jemaat.
- 6) Kita semua adalah hamba Tuhan.

b. Kedudukan gembala dilihat dari sudut jiwa dan pekerjaannya yang praktis dalam jemaat adalah misalnya sebagai seorang perencana, sebagai pelaksana, wakil, ahli, bapak/ibu, pengawas dan bahkan seorang gembala adalah orang yang dapat memberikan pengarahan dan disiplin dalam jemaat tersebut. Kedudukan gembala dalam jemaat adalah sebagai teladan dengan sifat-sifat khusus seperti:

1.) Seorang gembala adalah seorang yang mengenal Allah sehingga dapat meniru kelakuan Yesus kemudian mewakili-Nya.

Dalam hal ini seorang gembalah yang pertama-tama mengenal siapa Allah itu melalui karya-karya kepada semua orang yaitu rela mengorbankan anak-Nya yang tunggal, kemudian dapat memberitakannya kepada umat-umat atau anggota-anggota jemaat yang mempunyai masalah kemudian datang kepada gembala untuk menyampaikannya kepada Allah

2.) Seorang gembala harus mempunyai sifat yang suka bergaul dengan orang lain.

Dengan maksud bahwa seorang gembala yang berhati terbuka bagi semua golongan manusia yang kaya, miskin, bodoh, pintar, bawahan atau atasan. Karena Yesus datang ke dalam dunia ini bukan datang untuk menghakimi melainkan menggenapi, oleh sebab itu seorang gembala dalam jemaat mengupayakan untuk:

- Seorang gembala janganlah terus menghukum

Seorang gembala harus tahu mengampuni orang lain

- Seorang gembala seorang pendengar terhadap keluhan anggota-anggota jemaat

3.) Seorang gembala harus rajin keluar

Dalam hal ini ia tidak selalu tinggal di rumah, melainkan akan memasuki rumah anggota jemaatnya dan bergaul dengan mereka, dengan kata lain akan mengadakan kunjungan. Tujuan dari kunjungan yang diadakan bukan hanya datang sebagai pengkhotbah dan untuk berdoa tetapi menganggapnya sebagai seorang “saudara” untuk mendengarkannya dalam situasi suka dan duka, yang mau turut untuk memikirkan persoalan-persoalan yang dihadapinya .

C. Syarat-syarat Seorang Gembala

Seorang gembala bukanlah seorang yang sempurna yang sama seperti Yesus sebagai gembala, tetapi seorang gembala mampu menjadi contoh atau panutan bagi anggota jemaatnya. Dalam I Tim.3:1-7 diuraikan syarat-syarat seorang gembala dalam jemaat dan Yonatan Sumarto dalam diktat teologi pastoral 1 membagi ke dalam empat (4) bagian yakni:

1. Berhubungan dengan sifat pribadi gembala tersebut. Bahwa gembala itu adalah orang yang mampu menahan diri dari berbagai macam godaan misalnya lawan jenisnya, ia juga merupakan orang yang bijaksana, sopan, ramah, pendamai, dan lain-lain yang singkatnya bahwa seorang gembala itu dapat mengasihi semua orang tanpa membeda-bedakan.

¹² Strom, M. Bons. *Apakah Penggembalaan Itu*. Op.Cit. Hal. 27-33

2. Berhubungan dengan kehidupan keluarga, dalam artian bahwa keluarga mereka merupakan suatu cermin bagi anggota jemaat karena didalamnya terjalin hubungan yang harmonis, saling menghormati, bersikap adil dan sebagainya antara anak dan orang tua.
3. Berhubungan dengan kedewasaan rohani. Termasuk kategori orang yang tidak cepat menyerah dan putus asa melainkan setiap masalah yang dihadapi ia selalu mengandalkan iman yang percaya kepada Yesus Kristus.
4. Berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini gembala harus aktif dalam tempat dimana ia berdomisili atau berada sekarang, dengan kata lain bergabung dalam tempat itu berarti mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Jadi syarat-syarat seorang gembala dalam jemaat adalah salah satu orang yang yang bisa manahan diri dari berbagai macam tantangan yang dihadapi, dan orang yang memiliki sikap maupun sifat baik yang patut dicontohi sebagai teladan bagi anggota jemaat.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Gembala

Setiap orang bisa disebut Gembala terutama bagi diri sendiri, keluarga, organisasi dan sebagainya. Oleh karena demikian maka dapat dikatakan

bahwa penggembalaan adalah merupakan tugas yang harus diemban oleh semua warga jemaat dengan artian bahwa semua anggota jemaat merasa bertanggung jawab untuk saling menggembalakan apabila ada di antara mereka yang dipandang berperilaku menyimpang dari kehendak Tuhan. Dalam hal ini bukan bermaksud untuk saling menjatuhkan sesama melainkan untuk saling menasehati, saling membantu, melayani, mendoakan membimbing, dan saling menghibur agar tidak menyimpang dari kehendak Tuhan yang sesuai dengan firman-Nya.

1. Tugas seorang gembala dalam jemaat

Tugas seorang gembala telah diuraikan pada bagian pendahuluan namun akan di perjelas dalam hal ini. Tugas-tugas gembala dalam jemaat adalah sebagai berikut:

a.) Gembala sebagai pemimpin

Pemimpin adalah orang yang memberi pimpinan, tuntunan , pengarahan dan pengawasan kepada orang yang akan melaksanakan suatu tugas sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan bersama. Gembala jemaat sebagai seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan jemaat. Pemimpin sebagai manusia terpilih harus berusaha keras mempengaruhi para pengikutnya atau akan menjadi contoh bagi anggotanya. Sebagai seorang pemimpin yang berkuasa harus memiliki sikap yang rendah

hati dan tulus serta ikhlas didalam segala hal karena kunci utama

kepemimpinan ialah kerendahan hati.

Seorang gembala yang berperan sebagai pemimpin yang dijiwai oleh makna kepemimpinan kristiani dan menurut Susanto A.B ada lima kewajiban dalam kepemimpinan yakni¹³:

- 1) Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu kewajibannya melaksanakan karya nyata berdasarkan tanggung jawab untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan nilai dan norma yang dianut organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.
- 2) Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap segala bentuk hubungan yang eksis baik didalam maupun diluar.
- 3) Pemimpin harus bertanggung jawab mengelola, memotivasi, dan mengembangkan anggotanya agar mereka mampu melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 4) Pemimpin haruslah dapat mampu melihat kebutuhan-kebutuhan anggotanya dan mampu memberi keputusan-keputusan yang bijaksana.

¹³ Susanto, A.B. *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin.* (ANDI. Yogyakarta. 2006).

5) Pemimpin haruslah mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada Tuhan, dalam artian pemimpin yang takut akan Tuhan.

b.) Gembala sebagai pemberi teladan

Pada umumnya jemaat tidak pernah secara terus terang berkata bahwa mereka berharap gembala menjadi orang kudus yang melakukan pekerjaan keagamaan bagi mereka walaupun itu merupakan harapan mereka. Keteladanan menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan dan menjadi teladan sangat membutuhkan kemampuan yang tetap konsisten, karena keteladanan menjadi salah satu dinamika kepemimpinan yang menentukan keberhasilan dalam memimpin. Tuntunan keteladanan sangatlah penting karena dapat memberi motivasi yang kuat bagi setiap orang yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin harus memperlihatkan keteladanannya dalam perkataan yang jujur, berpegang pada firman Tuhan, dan dapat dikendalikan oleh roh kudus lewat firman Tuhan. Konsep perjanjian baru mengenai kepemimpinan adalah menuntut para penatua agar memandang dirinya sebagai hamba bagi yang lain.¹⁴ Karena Allah sendiri menghendaki seseorang yang dipakainya untuk harus memiliki sikap teladan. Allah ingin supaya seorang pemimpin gereja dapat

¹⁴ Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. (Jakarta: BPK Gunung mulia 2006). Hal.222

menunjukkan sikap yang baik bagi bagi jemaat sebagaimana allah lebih dahulu menjadi teladan bagi semua umatnya .

Keteladanan hidup merupakan suatu hal yang mutlak dalam kepemimpinan bergereja karena sebagai seorang gembala dituntut terlebih dahulu melakukan kebenaran yang disampaikan kepada anggota jemaat. Seorang gembala juga harus dapat melakukan atau mempraktekkan di dalam kehidupannya mengenai hal-hal yang baik dan benar kemudian dapat memimpin kebenaran kepada orang lain. Karena keteladanan yang baik akan menghasilkan konsekuensi yang baik, tetapi keteladanan yang tidak baik akan menyebabkan hasil yang tidak baik pula kehidupan dan kepemimpinan seorang gembala. Keteladanan dapat menjadi dinamika kepemimpinan yang kuat, jika keteladanan itu dilakukan sesuai dengan keteladanan yesus dan pimpinan Roh Kudus.¹⁵

c.) Gembala sebagai pemberi makan

Dalam hal ini bukan berarti gembala yang menjadi sumber persediaan makanan agar mereka tidak lapar secara jasmani, melainkan yang dimaksud ialah gembala merupakan sumber makanan rohani. Pemberian makanan rohani ini sebaiknya akan dimulai dari bagian organisasi yang terkecil yakni sekolah minggu, kemudian

¹⁵Tanylt, Mediantus. *Diktat mata kuliah kepemimpinan Kristen*. 2009.

kepada pemuda selanjutnya organisasi-organisasi yang lain tanpa terkecuali.

d.) Gembala sebagai penjaga atau pelindung

Seorang gembala dalam pengertian pada konteks Indonesia benar-benar menjaga dan melindungi domba-dombanya dari serangan musuh-musuhnya atau yang akan memangsanya. Jadi gembala sebagai penjaga atau pelindung dalam jemaat yaitu gembala yang selalu memperhatikan keadaan anggota jemaatnya. Gembala demikian, yang mampu mengetahui keadaan anggotanya adalah gembala yang rajin berkunjung kepada semua anggota jemaatnya.

2. Tanggung jawab gembala dalam jemaat

Tidak dapat dipungkiri bahwa tanggung jawab seorang gembala dalam jemaat sangatlah besar, terutama dalam soal pelayanan. Tanggung jawab gembala dalam pelayanan menurut Yonatan Sumarto dalam diktat materi kuliah Teologi Pastoral 1 yaitu:

a.) Mempelajari firman Allah, artinya seorang gembala harus secara terus menerus untuk belajar mempelajari firman itu

kemudian menyampaikannya kepada anggota jemaat.

b.) Mempersiapkan berita untuk jemaat.

c.) Di dalam menyampaikan firman Allah harus dengan sungguh-

sungguh dengan tidak ragu-ragu.

d.) Dalam menyampaikan firman Tuhan juga diiringi oleh kasih

dan harapan bahwa Roh Kudus yang akan berkuasa didalam pelayan itu.

e.) Bersedia untuk didatangi oleh anggota jemaat ketika selesai

berkhotbah, apakah mereka mau memberi pertanyaan atau memberikan saran terhadap kita sebagai pelayan.¹⁶

E. Tujuan Pengembalaan atau Pastoral

Sejak zaman Peijanjian Lama pengembalaan Allah terhadap umat-Nya bertujuan untuk merangkulnya kembali sehingga ada diantara umat itu yang mampu mengenal Allah melalui karya atau pertolongan-Nya. Tujuan gembala bagi sekawanan domba-dombanya yaitu untuk menunjukkan atau menuntun dalam mencari makanan dan minuman, menjaganya agar tidak dimangsa oleh musuh dan agar tidak bercerai berai dari kawanan domba tersebut. Dalam Peijanjian Baru, pengembalaan Yesus Kristus kepada orang-orang percaya sama dalam Peijanjian Lama, kemudian Yesus juga dapat menyembuhkan, melakukan mujizat dsb.

Dengan melihat tugas dan tanggungjawab gembala yang telah terurai diatas maka tujuan dari pengembalaan Menurut M. Bons-Strom¹⁷, yaitu:

a. Supaya jemaat Yesus Kristus dibangun

¹⁶ Sumarto, Yonatan. *Materi teologi pastoral 1*. 2011.

¹⁷ M. Bons-Strom. *Apakah Pengembalaan Itu*. Op.Cit. Hal. 4

- b. Untuk melengkapi jemaat sehingga mereka menjadi aktif dan akhirnya mereka turut berpartisipasi membangun tubuh Kristus (Ef. 4:12)
 - c. Agar jemaat kuat dan bertanggung jawab
 - d. Supaya jemaat bertumbuh menjadi dewasa di dalam Kristus
- Begitu pula pengembalaan dalam jemaat bertujuan untuk mempersatukan anggota jemaat yang berbeda-beda dari berbagai latar belakang, mempersatukan pendapat atau pemahaman mereka tentang Allah melalui karya-karya-Nya dan sebagainya